

Majalah Keuskupan Bandung

447  
Januari  
2018

# KOMUNIKASI

Mendewasakan Iman



## Doa Bersama dalam Keluarga

**Budaya**

Kitab Suci Semesta

**Bersama Uskup:**

Keluarga: Doa dan Makan  
Bersama

KOMUNIKASI diterbitkan oleh  
Komisi Komunikasi Sosial  
Keuskupan Bandung

**PELINDUNG**

Mgr. Antonius Subianto Bunjamin, OSC

**PEMIMPIN UMUM**

Barnabas Nono Juarno, OSC

**PEMIMPIN HARIAN**

Y.deBritto

**EDITOR**

Barnabas Nono Juarno, OSC; Martinus Ifan. F

**ARTISTIK**

Toni Masdiono, Fr. Kornelius Irvan Prasetya

**DESAIN/TATA LETAK**

Theresia Limanjaya

**STAFF REDAKSI**

Edy Suryatno, Y. deBritto, Herman Joseph, Boris  
Silvanus. P; Martinus Ifan. F, Sr. Florentina  
Malau, KSFL, Fr. Anthonius Panji Satrio,  
Elsa Catriana Tampubolon

**TATA USAHA**

Herman 0815 728 43006

**KONTRIBUTOR**

Rudolf Bujid, Hubertus Hadi Susanto,  
Suharyanti Lidwina,  
Bobby Suryo, Fr. Albertus Wisnubroto,  
Fr. Ignatius Oktavianus Richard Pradipto

**SIRKULASI**

Alphabet : 022-6006000,  
Komunikasi : Herman 0815 728 43006

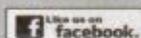
**ALAMAT REDAKSI/IKLAN**

Jl. Bogor No. 10, Bandung.  
Telp. 022 7272035

**EMAIL**

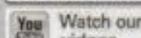
redaksikomunikasi@gmail.com

**MEDIA SOSIAL**



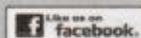
Like us on  
facebook.

Majalah Komunikasi



Watch our  
videos

Komsos Keuskupan  
Bandung



Like us on  
facebook.

Sanggar Pratikara

**ISSN**

1410-4105; STT: 2365 / SK /  
Ditjen PPG / STT / 1998,  
tanggal 23 April 1998.

## Doa Bersama : Momen Berharga

Setiap tanggal 18-25 Januari Dewan Gereja Sedunia menetapkan sebagai Pekan Doa Sedunia bagi persatuan umat Kristen. Tahun ini pekan doa ditetapkan tema "Ia menjadikan yang tuli mendengar, yang bisu berkata-kata" (Mrk. 7:37). Ada dua ajakan bagi Gereja-Gereja Kristen, yaitu berdoa serta berjuang bersama demi persatuan Umat Kristiani dan bersatu menghadapi penderitaan manusia.

Namun demikian dalam edisi ini redaksi tidak bermaksud membahas pekan doa sedunia ini, tetapi melalui peringatan ini hendak mengajak umat untuk menyadari kehidupan dan kebiasaan doa termasuk doa bersama dalam keluarga. Melalui berbagai sharing dimaksudkan agar kita umat Katolik dapat menimba pengalaman, bercermin dan belajar bagaimana membangun kebiasaan baik ini.

Diungkapkan di sini bahwa doa memberi kekuatan dan kelegaan bagi umat beriman. Melalui cara dan metodenya, baik kaum biarawan-biarawati maupun awam dapat membangun hidup doa masing-masing. Keterbukaan hati, berserah serta merasa diri kecil di hadapan Allah adalah sikap utama ketika orang berdoa, menjalin maksud rohani dengan Tuhan.

Sepanjang tahun 2017 Keuskupan Bandung mengadakan Jambore Keluarga dengan tema utama "Aku Rindu Makan Bersama". Dalam tema tersebut pastilah ada kerinduan juga untuk berdoa bersama. Makan dan berdoa bersama sebagai momen berharga yang terjadi pada setiap acara jambore ini merupakan model atau contoh kebersamaan yang hendaknya diteruskan dalam kehidupan keluarga. Doa adalah kekuatan dalam keluarga, dan keluarga yang bahagia adalah keluarga yang berdoa. \*\*\*

Redaksi Komunikasi



**R.F. Bhanu Viktorahadi Pr, Lic.SS**

Pengajar Kuliah Tafsir Kitab Suci di Fakultas Filsafat UNPAR

## Shoah

Yes.30:19-21.23-26

Di kota Amsterdam yang terletak di negeri kincir angin, Belanda banyak sekali objek wisata yang indah dan menarik. Beberapa di antaranya terkesan nyentrik atau berupaya tampil beda dibandingkan objek wisata lainnya yang mengandalkan keindahan alam atau keunikan arsitektur dari zaman yang lampau. Salah satunya adalah monumen *a la* Belanda untuk memperingati satu dari sekian banyak moment sedih dari Perang Dunia II, suatu era kelam dalam tragedi sejarah kemanusiaan yang merenggut jutaan jiwa yang tak berdosa. Monumen tersebut tegak berdiri atas upaya artistik seorang seniman pematung asal negeri di bawah laut itu. Namanya, Jan Wolkers.

### Perang Dunia II

Melalui monumen tersebut, sang pematung ingin menyampaikan pesan moral betapa buruknya perang dan akibatnya. Bagi bangsa Asia sebagai masyarakat yang terkena dampak perang paling buruk, tragedi Perang Dunia II kerap dikaitkan dengan invasi Jepang yang sangat dahsyat ke segala penjuru dan sudut kawasan Pasifik Timur, Selatan, bahkan Tengah yang ditandai dengan tragedi Pearl Harbour di Hawaii. Pada masa suram tersebut, lautan Pasifik yang bermakna lautan teduh itu berubah menjadi lautan gaduh atau lautan gemuruh-rusuh.

Akan tetapi, ulah bangsa Asia Timur itu akhirnya luluh lantak juga akibat

tragedi lainnya yang tak kalah mengerikan. Tragedi itu dikenal dengan sebutan tragedi jamur raksasa. Jamur raksasa itu muncul, tumbuh, dan berkembang dengan sedemikian pesatnya di dua kota utama Jepang saat itu, yaitu Hiroshima dan Nagasaki. Jamur-jamur raksasa itu adalah buah ledakan bom atom yang dijatuhkan secara bertubi-tubi di kedua kota utama Jepang itu. Akibatnya, tragedi kemanusiaan yang sangat memilukan.

Bagi orang-orang Eropa, tragedi Perang Dunia II kerap dikaitkan dengan peristiwa mematikan yang secara populer disebut dengan *Holocaust*, yaitu peristiwa pengejatan dan pembantaian orang-orang Yahudi di dalam kemah-kemah konsentrasi Jerman di bawah kekuasaan Hitler. Bagi orang Yahudi sendiri, kata *Holocaust* itu tak populer. Mereka lebih senang menyebut tragedi tersebut dengan nama lain, yaitu *Shoah*. Kata yang berasal dari bahasa Ibrani ini memiliki makna yang kurang lebih sama dengan *Holocaust*, yaitu pembantaian besar-besaran. Jan Wolkers menggunakan istilah *Shoah* ini untuk monumennya.

Wujud monumen *Shoah* ini sebenarnya sangat sederhana. Wujudnya tak semegah Monumen Nasional alias Monas di Jakarta atau patung Bunda Maria raksasa di Ambarawa. Akan tetapi, dalam kebersahajaannya monumen ini tetap memiliki daya tarik. Lebih tepatnya, justru kebersahajaannya menjadi daya

tarik monumen ini. Monumen tersebut hanya terdiri dari cermin-cermin retak pada sebuah reruntuhan. Cermin-cermin yang berserakan di tanah itu ditampilkan dalam bentuk lukisan kolase. Jika memandang ke arah cermin-cermin retak itu, orang akan melihat langit yang retak, hancur berantakan, termasuk pantulan diri mereka sendiri yang tak utuh lagi. Wajah si penikmat monumen itu ikut terpecah-pecah, retak berantakan, dan tidak karu-karuan. Tak ada lagi keseimbangan dan harmoni.

#### Obat penyembuh

Langit yang menjadi lambang hadirat Ilahi, tempat kediaman Allah telah retak dalam pantulan cermin-cermin itu. Gambaran yang hendak ditampilkan bukan hanya surga yang retak, melainkan Allah yang tak bisa berbuat apa-apa. Suasana mencekam ini terekam antara lain dalam novel 'Malam' karangan Elie Wiesell. Dalam novel tersebut terungkap pekik putus asa manusia dalam satu kalimat.

“Tatkala melihat asap hitam keluar dari cerobong asap tungku-tungku pembakaran, kulihat Allah sudah hilang lenyap dalam asap-asap itu.”

Bisa dipastikan tak akan betah tinggal dalam situasi muram seperti itu. Bangsa Israel atau Yahudi telah berkali-kali mengalami peristiwa suram semacam itu. Akan tetapi, setiap kali selalu ada percik-percik pengharapan yang dilambungkan. Salah satunya disampaikan nabi Yesaya. Yesaya berusaha dengan konsisten melambungkan janji harapan dan sukacita bahwa Allah akan menganugerahkan kebutuhan-kebutuhan pokok umat pilihan-Nya itu



**Wishing you a  
Happy New Year  
with the hope that  
you will have many  
blessings in the  
year to come**

(Yes.30:19-21.23-26). Dalam nubuatnya itu, Yesaya mengibarkan optimisme akan Allah yang senantiasa memperhatikan umat-Nya. Umat akan dilimpahi dengan penghiburan atau pelepasan dari segala kesedihan. Allah akan melimpahi umat-Nya dengan makanan yang berlimpah. Roti dan air takkan habis. Guna menjamin kesejahteraan jiwa, Allah juga menurunkan guru-guru kebijaksanaan. Allah pun menjamin kehidupan supaya terus berlangsung dengan panen yang berlimpah. Hujan akan turun demi kesuburan tanah. Mata air pegunungan nan segar akan mengalir deras. Panenan bermutu tinggi akan dipetik. Aneka anugerah ini menjadi obat penyembuh dari pelbagai luka sakit dan memar akibat penderitaan yang sebelumnya.

Harapan akan sukacita yang dilimpahkan Allah inilah yang senantiasa dilambungkan saat tahun baru datang. Biarlah segala kepedihan di tahun yang telah lewat pergi meninggalkan umat beriman. Sebagai gantinya, surya nan cerah di tahun yang baru akan menyajikan harapan dan sukacita yang dilimpahkan kepada Allah kepada umat-Nya yang setia sebagai penggenapan nubuat yang disampaikan para nabi.\*\*\*